

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG POST PARTUM BLUES DI RSUD. DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN

Anggrita Sari¹, Mohammad Basit², Rabiatal Adawiyah*

¹AKBID Sari Mulia Banjarmasin

²STIKES Sari Mulia Banjarmasin

*Email: Rabiatal@gmail.com

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar Belakang: *Post partum blues* adalah sebagai sindrom gangguan mental yang ringan. Masyarakat umumnya tidak sadar penyakit tersebut sehingga tidak terdiagnosis dan tidak tertatalaksana dengan baik. Akhirnya menimbulkan masalah yang cukup menyulitkan, dimana bisa berkembang menjadi keadaan yang lebih berat yakni depresi *Post partum* dan psikosis *Post partum*. RSUD. DR. H. Moch Ansari Saleh adalah salah satu rumah sakit rujukan pertama di wilayah provinsi Kalimantan Selatan, dengan beberapa layanan salah satunya yaitu ruang mutiara yang memfasilitasi khusus untuk ibu nifas.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas, tentang *Post partum blues* di Ruang Nifas RSUD. DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis pengambilan secara non random (*non probability*) sampling, yaitu menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Dengan jumlah sampel 57 ibu nifas.

Hasil: Hasil penelitian terhadap 57 orang responden terbanyak berpengetahuan cukup yaitu 35 orang (61,4%) dan responden paling sedikit berpengetahuan baik yaitu 3 orang (5,26%).

Kesimpulan: Pengetahuan responden dalam pengetahuan *Post partum blues* dikategorikan cukup.

Kata Kunci: ibu nifas, pengetahuan, *post partum blues*.

PENDAHULUAN

Seorang wanita yang dapat melahirkan adalah sebuah karunia terbesar dan merupakan momen yang sangat membahagiakan. Setelah melahirkan banyak orang menganggap bahwa kehamilan adalah kodrat wanita yang harus dilalui namun kenyataannya pada wanita yang mengalami hal tersebut melahirkan dapat menjadi episode yang dramatis dan traumatis yang sangat menentukan kehidupannya, karena ibu yang mengalami stres, perasaan sedih dan takut akan mempengaruhi emosional dan sensitivitas ibu pada paska melahirkan (Ambarawati, 2009). Dalam periode sekarang ini asuhan masa nifas sangat diperlukan karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayi. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Prawirohardjo, 2008). Untuk mendukung keberlangsungan asuhan nifas bagi ibu, sudah selayaknya kesejahteraan wanita diperhatikan, salah satu caranya dengan memperhatikan beberapa masalah

yang sedang dihadapi wanita saat ini yaitu tingginya angka kematian ibu (Manuaba, 2005).

Angka kematian ibu di Negara berkembang karena kehamilan, persalinan dan nifas merupakan permasalahan yang kompleks dan berkepanjangan. Bahkan sampai saat ini masalah tersebut belum teratasi. Di negara miskin sekitar 22-50% kematian wanita di sebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitas (Saifudin, 2007).

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas program kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat disuatu Negara. Target *Millennium Development Goals* (MDGs) adalah penurunan 75% rasio kematian maternal tahun 1990 pada tahun 2015. Pencapaian tersebut sangat sensitif terhadap pemilihan indikator kematian maternal (Adriaansz, 2007).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terakhir tahun 2012, AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB di Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Post partum blues adalah sindrom gangguan mental yang ringan. Masyarakat umumnya tidak sadar penyakit tersebut sehingga tidak terdiagnosis dan tidak tertatalaksana dengan baik. Akhirnya menimbulkan masalah yang cukup menyulitkan, dimana bisa berkembang menjadi keadaan yang lebih berat yakni depresi *Post partum* dan psikosis *Post partum*. *Post partum blues* biasanya bersifat sementara dan dapat mengaruhi 75% sampai 80% wanita melahirkan. Reaksi tersebut dapat terjadi setiap waktu setelah wanita melahirkan, tetapi seringkali terjadi pada hari ke-3 atau ke-4 *pasca partum* dan memuncak antara hari ke-5 dan ke-14 *pasca partum*. Adapun gejala-

gejala *Post partum blues* perubahan emosional, merasa rendah, cemas, merasa terlalu emosional, mudah menangis, letih, bingung, atau pikiran kacau. Gejala-gejala ini muncul setelah persalinan dan pada umumnya akan menghilang dalam waktu antara beberapa jam sampai beberapa hari. Namun, pada beberapa minggu atau beberapa bulan kemudian, bahkan dapat berkembang keadaan yang lebih berat (Raiss, 2008).

Angka kejadian post partum blues di luar negeri cukup tinggi mencapai 26-85%, secara global diperkirakan 20% wanita melahirkan menderita *Post partum blues*. Di Belanda tahun 2011 diperkirakan sekitar 2-10% ibu melahirkan mengidap gangguan ini diperkirakan 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala-gejala awal kemunculan *Post partum blues* walau demikian gejala tersebut dapat hilang secara perlahan karena proses adaptasi yang baik serta dukungan dari keluarga yang cukup. Suatu penelitian di Negara yang pernah dilakukan di Swedia, Australia, Italia dan Indonesia dengan menggunakan EDPS (*edinburg postnatal*

depression scale) tahun 1993 menunjukkan 73% wanita mengalami *Post partum Blues*. ([Http://WWW.Indocina.Net](http://WWW.Indocina.Net) diakses tanggal 12 November 2014).

Selama periode *Post partum*, 10% wanita mengalami psikologis paska persalinan, 50-58% wanita mengalami suatu tipe dari gangguan psikologis yaitu *Post partum blues*, dan 12% dari *post partum blues* berkembang menjadi depresi *post partum*. Menurut beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai tempat di Indonesia pada tahun 1998-2001 antara lain Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya ditemukan bahwa angka kejadian *Post partum blues* sebesar 11-30% (Nirwana, 2011).

Gangguan psikologis yang dialami ibu *Post partum* akan mengakibatkan minat dan ketertarikan terhadap bayinya berkurang. Ibu juga sering tidak berespon positif pada bayinya tersebut. Ibu *Post partum* juga tidak bersemangat menyusui bayinya sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayinya tidak seperti bayi-bayi yang ibunya sehat (Nirwana, 2011).

Perubahan hormon dan perubahan hidup ibu *Post partum* juga dapat dianggap pemicu depresi ini. Diperkirakan sekitar 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala-gejala awal kemunculan depresi *Post partum blues*, walau demikian gejala tersebut dapat hilang secara perlahan karena proses adaptasi dan dukungan keluarga yang tepat (Anggraeni,2010).

Masalah ini dapat dicegah dan dapat diatasi dengan cara dikomunikasikan kepada ibu jauh sebelum hamil, pada masa hamil atau *Post partum*, sehingga ibu sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi apa saja yang akan terjadi pada masa *Post partum* (Nirwana, 2011).

Perlu adanya penelitian terlebih dahulu mengenai pemahaman masyarakat mengenai *Post partum blues* termasuk para ibu nifas, karena gangguan perasaan yang akan ditimbulkan sangat terasa setelah para ibu tersebut melahirkan dan masuk dalam *puerperium/nifas*. Hal ini dimaksudkan agar para ibu dapat mengetahui dan memahami

mengenai *Post partum blues* yang disebabkan adanya perubahan fisik dan psikologi sehingga mereka tahu apa yang akan dilakukan.

Berdasarkan Studi pendahuluan di RSUD.DR.Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Pada bulan Juni sampai Oktober tahun 2014 jumlah ibu nifas sebanyak 134 orang dan dari diskusi yang di lakukan tanggal 10 November 2014 didapatkan hasil 2 dari 8 orang ibu *post partum* yang berpendidikan terakhir S1 perguruan tinggi Bekerja sebagai PNS mengetahui tentang *Post partum blues* melalui membaca buku tentang kehamilan, persalinan, nifas dan ibu *post partum* yang berpendidikan terakhir SMA, berkerja sebagai ibu rumah tangga mengetahui *post partum blues* dari mengikuti penyuluhan di Poskesdes dan kedua ibu *post partum* tersebut dapat menjelaskannya tentang *Post partum blues* dengan baik. Sedangkan 6 diantaranya, 1 ibu *post partum* yang berpendidikan terakhir S1 Ekonomi, berkerja di Bank swasta , 3 ibu *post partum* yang berpendidikan terakhir SMA

berkerja sebagai ibu rumah tangga, dan 2 ibu *post partum* berpendidikan terakhir SMP bekerja sebagai ibu rumah tangga tidak mengetahui tentang *Post partum blues*.

Dari uraian diatas pendidikan dan pekerjaan ibu tidak mempengaruhi tentang pengetahuan terhadap *post partum blues* karena itu peneliti tertarik untuk menelitian pengetahuan ibu nifas tentang *Post partum blues* di RSUD. DR. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005).

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan bantuan kuesioner untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu nifas tentang *pospartum blues*.

Populasi adalah semua obyek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah semua ibu nifas yang melahirkan RSUD. DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Prediksi jumlah populasi berjumlah 134 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Menurut Notoatmodjo (2005), Kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan yang disusun dengan baik, kuesioner yang digunakan adalah dari teori tentang *post partum blues*. Kuesioner merupakan hasil medifikasi penelitian.

Dalam pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner yang dipersiapkan sebelumnya. Berisi tentang data pengetahuan ibu nifas tentang *post partum blues* dengan memberikan pertanyaan secara tertutup (*closed-ended*) dimana responden tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diperoleh

langsung dari responden meliputi data pengetahuan ibu nifas tentang *post partum blues* dan data sekunder meliputi data atau register ibu *postpartum* di RSUD. DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

HASIL

1. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Post Partum Blues maka diperoleh hasil dari responden yang berjumlah 57 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan Ibu Nifas

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	3	5,26
2	Cukup	35	61,4
3	Kurang	19	33,4
Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 57 orang, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (5,26%).

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Ibu Nifas

No	Pendidikan	f	%
1	PT	5	8,8
2	SMA	32	56,1
3	SMP	16	28,1
4	SD	4	7,0
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu 32 orang (56,1%).

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Ibu Nifas

No	Pekerjaan	f	%
1	Swasta	17	70,2
2	IRT	40	29,9
Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 57 orang responden, yang menjadi responden terbanyak yaitu pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 40 orang (29,9%).

4. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Umur Ibu Nifas

No	umur	f	%
1	<20	2	3,50
2	20 – 35 tahun	48	84,2
3	>35 tahun	7	12,3
jumlah		57	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa dari 57 orang responden pada distribusi berdasarkan umur, yang menjadi responden terbanyak yaitu ibu Nifas umur 20-35 tahun 48 orang (84,2%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Post Partum Blues* yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2015 di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan jumlah sampel 57 orang orang responden ibu nifas yang dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan umur Didapatkan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian 57 orang responden ibu nifas di RSUD H.Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu nifas tentang *post partum blues* terbanyak responden berpengetahuan cukup yaitu 35 orang (61,4%) dan responden paling sedikit berpengetahuan baik yaitu 3 orang (5,26%). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan responden.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indra penglihat, pendengar, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang/*overt behavior*.

Melihat dari hasil penelitian, maka peneliti berpendapat perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang *post partum blues* dari bidan, petugas kesehatan atau kerabat dekat yang sangat dibutuhkan informasi tentang *post partum*

blues, sehingga perlu adanya upaya promotif untuk semua ibu nifas yang dapat mulai diinformasi sejak hamil dengan melakukan penyuluhan tentang *post partum blues*.

Mengidentifikasi ibu nifas berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, yaitu dari 57 orang responden sebagian besar pendidikan yang terbanyak adalah yaitu SMA 31 orang (54,3%), 1 orang (3,1%) berpengetahuan baik 18 orang (56,2%) berpengetahuan cukup 17 orang (40,7%), berpengetahuan kurang. Sedangkan responden paling sedikit berpendidikan SD juga terdapat 4 orang (7,02%), 3 orang (75%) berpengetahuan cukup dan 1 orang (25%) berpengetahuan kurang.

Menurut (Notoatmojo, 2007) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar mengajar, dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak dapat menjadi dapat. Maka makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan responden yang berpendidikan SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Namun hasilnya tetap sama yaitu berpengetahuan cukup dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan cenderung semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa. Hal ini dipengaruhi karena pengetahuan tentang pengetahuan *post partum blues* tidak didapat dijenjang pendidikan formal, tetapi lebih banyak dari pelayanan kesehatan yang di dapatkan pada saat hamil.

Mengidentifikasi ibu nifas berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu Nifas Tentang *Post Partum Blues* di

RSUD H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin adalah dari 57 responden yang ada pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga 40 orang (29,9%) dan yang berpengetahuan baik 1 orang (2,5%) berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (52,5%) dan berpengetahuan kurang 18 orang (45%) dan bekerja swasta 17 orang (33,3%) 2 orang (11,8%) berpengetahuan baik, 14 orang (82,3%) berpengetahuan cukup dan 1 orang (5,9%) berpengetahuan kurang.

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, dan bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Dilihat dari tingkat pengetahuan responden yang terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu mempunyai pengetahuan cukup. Dalam penelitian ini ibu Nifas yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih banyak dapat pengetahuannya tentang *Post Partum Blues*, hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan dengan bekerja ibu Nifas mempunyai pengaruh dan lebih banyak

mendapat informasi hal ini karena terdapat faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman dan melahirkan sebelumnya dan informasi dari media massa serta lingkungan sosial budaya.

Mengidentifikasi ibu nifas berdasarkan Umur. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas di RSUD Dr.H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yaitu dari 57 responden yang ada, sebagian besar responden terbanyak adalah yang berumur antara 20-35 tahun berjumlah 48 orang (84,2%). Dan responden paling sedikit berumur <20 terdapat 2 orang (3,50%).

Menurut (Notoatmojo, 2007) Semakin cukup umur tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir maupun bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan dipercaya dari orang yang belum cukup umur.

Dalam penelitian ini umur tidak terbukti membuat pengetahuan menjadi lebih baik, hal ini mungkin disebabkan karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi

pengetahuan yaitu sosial budaya dan lingkungan, seperti halnya ibu yang mempunyai umur <20 tahun kurangnya informasi tentang *Post Partum Blues* karena dari segi pengalamannya ibu Nifas dengan umur <20 tahun adalah ibu Nifas yang perlu menegtahui informasi tentang *Post Partum Blues*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Sari Mulia. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sari Mulia.
- Ambarwati, E.Retna & Wulandari, Diah. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press. 2009
- Anggraeni, Yetti. *Asuhan Kebidanan Massa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana. 2010
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Bineka Cipta. 2007.
- Manuaba. 2005. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obsetri Ginekologi Dan KB*. Jakarta: EGC.
- Mardiah, dkk. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya. 2013.

- Maryunani, Anik. 2009. *Asuhan Pada Ibu Pada Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta: Trans Info Media
- Nirwana, Ade Benih. *Psikologi Ibu, Bayi, dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
- Nurul Jannah. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Pangesti, 2009, Baby Blues [http: www. Infosehat](http://www.infosehat.com) (22 november 2014 pukul 08.00 wib).
- Reiss, M.D., Uzzi, & Reiss, M Yfat. *Menjadi Ibu Bahagia Pasca Persalinan*, Jokjakarta : Luna Publisher. 2008
- Wawan A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.